

# Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pelatihan Koperasi di Kelompok Tani Hutan SHK Lestari Desa Cilimus

*Women's Economic Empowerment through Cooperative Training at SHK Lestari Forest Farmers Group, Cilimus Village*

Fajar Sasora <sup>1\*</sup>

Nelson <sup>1</sup>

Henni Kusumastuti <sup>2</sup>

Lies Kumara Dewi <sup>2</sup>

Eka Ubaya Taruna Rauf <sup>2</sup>

<sup>1</sup>Department of Public Relations and Digital Communication, Sang Bumi Ruwa Jurai University, Bandar Lampung City, Lampung, Indonesia

<sup>2</sup>Department of Public Administration, Sang Bumi Ruwa Jurai University, Bandar Lampung City, Lampung, Indonesia

email: [fajarsasora@gmail.com](mailto:fajarsasora@gmail.com)

## Kata Kunci

Kelompok Perempuan  
Pemberdayaan Ekonomi  
Koperasi  
Hutan

## Keywords:

Women's Group  
Economic Empowerment  
Co-operatives  
Forest

*Received:* November 2024

*Accepted:* February 2025

*Published:* Maret 2025

## Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan di Desa Cilimus, khususnya anggota Gabungan Kelompok Tani Hutan SHK Lestari, melalui pelatihan koperasi. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan perempuan dalam mengelola koperasi sebagai wadah ekonomi kolektif yang berkelanjutan. Fokus utama pelatihan mencakup manajemen koperasi, pembentukan koperasi, serta pengelolaan keuangan yang efektif. Dengan adanya pemberdayaan ini, perempuan diharapkan memiliki peran yang lebih signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan komunitas, sekaligus mendukung pengelolaan hutan secara berkelanjutan. Pelatihan ini diharapkan dapat menciptakan model kemandirian ekonomi lokal yang mampu memperkuat ketahanan ekonomi dan sosial masyarakat di wilayah Desa Cilimus.

## Abstract

*This community service aims to empower women in Cilimus Village, especially members of the SHK Lestari Forest Farmers Group Association, through cooperative training. This activity is expected to increase women's understanding and skills in managing cooperatives as sustainable collective economic platforms. The main focus of the training includes cooperative management, cooperative formation, and effective financial management. With this empowerment, women are expected to have a more significant role in improving family and community welfare, while supporting sustainable forest management. This training is expected to create a model of local economic independence that can strengthen the economic and social resilience of communities in the Cilimus Village area.*



© 2025 Fajar Sasora, Nelson, Henni Kusumastuti, Lies Kumara Dewi, Eka Ubaya Taruna Rauf. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i3.8704>

## PENDAHULUAN

Pada umumnya, perempuan di daerah pedesaan, terutama yang tinggal di sekitar kawasan hutan, memiliki peran vital dalam mengelola hasil hutan dan menopang perekonomian keluarga. Namun, mereka sering kali menghadapi keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi, pelatihan, dan informasi yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Perempuan lebih rentan terhadap praktik bisnis yang eksploitatif dan memiliki posisi negosiasi yang lemah dengan jaringan rantai nilai yang sebagian besar terdiri dari laki-laki (Jones *et al.*, 2012). Kaum perempuan dalam menjalankan kegiatan sehari-hari seringkali dianggap kurang mampu untuk dapat meningkatkan perekonomian keluarga (Kadarisman *et al.*, 2023). Di daerah pedesaan, khususnya di negara-negara berkembang, perempuan

**How to cite:** Sasora, F., Nelson., Kusumastuti, H., Dewi, L. K., Rauf, E. U. T. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pelatihan Koperasi di Kelompok Tani Hutan SHK Lestari Desa Cilimus. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(3), 771-777. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i3.8704>

menyumbang sekitar 43 persen dari tenaga kerja pertanian. Meskipun mereka sama produktifnya dengan laki-laki, hasil yang dicapai perempuan sering kali lebih rendah karena mereka dihadapkan pada berbagai kendala, seperti keterbatasan pengetahuan, sumber daya, tenaga kerja, dan dukungan finansial (FAO, 2012). Lebih jauh lagi, perempuan sering terikat pada peran-peran tradisional yang menuntut mereka untuk menjalankan tugas-tugas rumah tangga dan tunduk kepada suami, sehingga menghambat partisipasi mereka dalam bisnis. Dengan adanya hal tersebut, perempuan hanya dapat bekerja sebagai ibu rumah tangga dan sangat bergantung pada hasil pendapatan suami (Kadarisman, *et al.*, 2023). Perempuan pedesaan sangat rentan terhadap kemiskinan karena beban kerja reproduktif yang berat, yang mencakup pemeliharaan rumah tangga sehari-hari dan perawatan anggota keluarga lainnya. Kondisi ini terlihat jelas di daerah pedesaan, di mana layanan dasar dan infrastrukturnya masih sedikit, sehingga menghasilkan hari kerja yang melelahkan jika semua elemen pekerjaan dipertimbangkan (Baden *et al.*, 2011). Pemberdayaan perempuan belum benar-benar diterapkan pada perempuan yang tinggal di pedesaan atau daerah terpencil, sehingga banyak perempuan yang tidak diberdayakan dengan baik (Wulandari, 2021). Gagasan semacam itu memperkuat sikap yang tidak menguntungkan terhadap perempuan dalam bisnis dan menghalangi perempuan untuk memulai atau mengembangkan bisnis, sehingga mereka lebih memilih kegiatan penghasil pendapatan tradisional yang membuat mereka tetap berada di rumah, seperti beternak unggas, kambing, dan membuat kue kecil-kecilan (Gomez *et al.*, 2018). Penduduk pedesaan, terutama yang dekat dengan wilayah hutan, lebih bergantung pada penggunaan sumber daya hutan. Populasi di perbatasan hutan sangat bergantung pada hutan untuk kelangsungan mata pencaharian (Hag, *et al.*, 2024). Desa Cilimus merupakan desa penyangga kawasan hutan konservasi Taman Hutan Raya (Tahura) Wan Abdul Rahman (WAR). Sebagian besar masyarakat bermata pencaharian petani memungut hasil hutan non kayu dari Kawasan hutan konservasi WAR. Hasil hutan menjadi tumpuan utama sebagian besar masyarakat desa Cilimus. Pemanfaatan hasil hutan ini menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari dan ekonomi masyarakat desa. SHK Lestari merupakan Gabungan dari Kelompok Tani Hutan (KTH) yang ada di desa Cilimus yang terdiri dari 21 KTH dan memiliki anggota 527 orang. Dalam kelompok ini perempuan menjadi bagian penting dalam pengelolaan hasil hutan. Namun peran perempuan belum maksimal dalam setiap kegiatan KTH. Dalam dokumen *Oxfam's Conceptual Framework on Women's Economic Empowerment* (2017) disebutkan bahwa pemberdayaan ekonomi yang efektif bagi perempuan terjadi ketika perempuan menikmati hak mereka untuk mengontrol dan mengambil manfaat dari sumber daya, aset, pendapatan, waktu mereka sendiri, dan ketika mereka memiliki kemampuan untuk mengelola risiko dan meningkatkan status ekonomi dan kesejahteraan perempuan. Secara luas proses pemberdayaan perempuan mempengaruhi kapasitas perempuan untuk mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan di berbagai tingkatan (Sasora *et al.*, 2024). Pemberdayaan perempuan adalah salah satu upaya pembangunan perempuan agar dapat memiliki akses dan kontrol terkait dengan sumber daya, ekonomi, politik, sosial sehingga perempuan dapat memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam berbagai aspek pembangunan (Anwar *et al.*, 2023). Potensi ekonomi perempuan harus didorong lebih lanjut untuk mencapai target jumlah wirausaha perempuan dalam ekosistem ekonomi Indonesia (Sabrina *et al.*, 2023). Dalam konteks kelompok tani hutan SHK Lestari, para perempuan anggota kelompok sering kali memiliki keterampilan tradisional dalam memanfaatkan hasil hutan, namun kemampuan mereka untuk mengelola sumber daya ini secara berkelanjutan dan produktif masih belum optimal. Selain itu, akses mereka terhadap mekanisme formal ekonomi, seperti koperasi, juga masih terbatas. Padahal, koperasi sebagai lembaga ekonomi berbasis komunitas memiliki potensi besar untuk memberdayakan perempuan dalam hal pengelolaan usaha, pemasaran, serta peningkatan pendapatan. Masalah utama yang dihadapi oleh kelompok perempuan di SHK Lestari adalah keterbatasan pengetahuan mengenai pengelolaan koperasi secara profesional, pengelolaan keuangan, dan akses terhadap jaringan pemasaran. Akibatnya, potensi ekonomi yang besar dari hasil hutan, seperti produk non-kayu atau produk olahan lokal, belum dapat dimanfaatkan secara maksimal. Kanyane (2011) menyoroti pentingnya koperasi dalam menurunkan hambatan akses terhadap aset, layanan informasi, pasar input dan output. Dengan demikian, koperasi memainkan peran penting dalam memungkinkan akses ke pasar yang mendorong perdagangan dan peningkatan pendapatan. Pelatihan koperasi diharapkan dapat memberikan solusi atas permasalahan ini, dengan cara memberikan edukasi dan keterampilan praktis yang dapat memberdayakan perempuan untuk mengelola

usaha mereka secara mandiri dan berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini bertujuan untuk tidak hanya meningkatkan perekonomian keluarga, tetapi juga memperkuat pemberdayaan ekonomi lokal melalui koperasi yang dikelola secara baik. Perempuan didorong untuk bergabung dengan koperasi untuk meningkatkan daya tawar mereka. Bersama-sama, mereka lebih siap untuk menyediakan barang dalam jumlah dan kualitas yang tepat pada waktu yang tepat kepada konsumen. Petani yang menjadi anggota koperasi dengan banyak ton di satu lokasi memiliki kekuatan negosiasi yang lebih besar dan dapat menegosiasikan harga yang menguntungkan bagi mereka sendiri dan sektor komersial (Nyamota, 2016). Pengembangan organisasi yang dipimpin oleh perempuan merupakan teknik utama untuk mengatasi keterlibatan perempuan yang tidak merata dalam organisasi produsen dan meningkatkan akses terhadap dukungan dan bantuan yang diperlukan untuk mempromosikan kegiatan perempuan. (Elbehri *et al.*, 2011) menyatakan bahwa organisasi-organisasi ini akan bertindak sebagai saluran untuk menggalang dukungan dan bantuan yang diperlukan.

## **METODE**

Metode Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini di Gapoktan SHK Lestari, desa Cilimus Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Pada Bulan April 2024. Metode yang dilakukan kegiatan PKM ini adalah penyuluhan dan pelatihan kepada perempuan KTH yang tergabung dalam Gapoktan SHK Lestari tentang koperasi. PKM diikuti oleh 25 peserta yang tergabung dari beberapa perempuan di KTH. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap yaitu persiapan dan pelaksanaan, berikut tahapan kegiatan :

### ***Tahap persiapan***

Kegiatan awal dimulai dengan survei lokasi kegiatan, identifikasi potensi perempuan di KTH dalam pemanfaatan dan penjualan hasil hutan bukan kayu. Belum adanya koperasi sebagai bagian dari peningkatan kesejahteraan perempuan dalam berkelompok. Selanjutnya koordinasi dengan ketua Gapoktan SHK Lestari untuk waktu kegiatan pengabdian.

### ***Tahap pelaksanaan***

Tahapan pelaksanaan yaitu dengan terdapat dua kegiatan yaitu kegiatan penyuluhan dan kegiatan pelatihan pembuatan koperasi. Kegiatan penyuluhan dengan cara menjelaskan pengertian dari koperasi, tujuan pembentukan koperasi dan cara menjalankan koperasi. Sedangkan pelatihan adalah dengan cara bersama-sama membentuk koperasi perempuan dengan membuat berita acara pembentukan koperasi yang akan dilaporkan ke kepala desa dan dinas koperasi Kabupaten Pesawaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan di balai desa Cilimus, dihadiri oleh perwakilan perempuan KTH SHK Lestari, Dosen fakultas ilmu sosial dan politik Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai dan. Kegiatan ini penting dilakukan karena minimnya pemberdayaan ekonomi untuk perempuan di sekitar hutan. Pemberdayaan ekonomi perempuan merupakan langkah penting dalam memperkuat peran perempuan di masyarakat, khususnya dalam kelompok tani hutan (KTH). Keterlibatan perempuan dalam pengelolaan sumber daya alam tidak hanya berdampak pada kesejahteraan keluarga, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan. Melalui pelatihan koperasi, perempuan dapat meningkatkan keterampilan, kapasitas ekonomi, dan peran aktif mereka dalam pengelolaan hutan secara partisipatif. Koperasi adalah organisasi ekonomi yang beranggotakan orang-orang dengan tujuan bersama untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial mereka melalui kegiatan yang dilakukan secara kolektif. Pelatihan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada para peserta tentang pentingnya koperasi dalam pemberdayaan ekonomi, serta keterampilan yang diperlukan untuk mendirikan dan mengelola koperasi secara efektif. Pertama-tama, peserta pelatihan akan diberikan wawasan mengenai konsep dasar koperasi. Koperasi merupakan organisasi ekonomi yang dikelola secara demokratis oleh dan untuk anggotanya, dengan tujuan mencapai kesejahteraan bersama. Prinsip-prinsip

dasar koperasi meliputi keanggotaan yang terbuka dan sukarela, serta pengelolaan yang berlandaskan musyawarah mufakat. Melalui pengelolaan ini, setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan koperasi. Selama pemberian materi peserta antusias memperhatikan dan interaktif.



Gambar 1. pembentukan koperasi perempuan.

Materi kedua yaitu cara pembentukan koperasi terlihat dalam (Gambar 1). Pertama yang dilakukan penamaan koperasi dilakukan dengan cara mengusulkan ide nama koperasi oleh anggota kemudian dipilih dengan kesepakatan bersama. Setelah memilih nama langkah selanjutnya adalah memilih ketua. Setiap anggota diberi kertas untuk memilih siapa yang menjadi ketua koperasi, ada empat nama yang muncul dan dipilih dengan suara terbanyak untuk menjadi ketua koperasi. Dibentuklah susunan pengurus koperasi hingga lengkap. Terlihat (Gambar 1) menunjukkan adanya musyawarah untuk menentukan berapa nominal simpanan pokok simpanan wajib simpanan sukarela. Penyampaian dengan cara musyawarah mufakat diberikan sejak awal dibentuknya koperasi agar prinsip dari dan untuk anggota menjadi satu-satunya cara menyelesaikan permasalahan yang terjadi kedepan. Proses pembentukan koperasi dilakukan melalui beberapa tahap penting yang melibatkan partisipasi aktif seluruh anggota. Tahap pertama adalah penentuan nama koperasi, yang diawali dengan pengusulan ide-ide nama oleh anggota. Setelah berbagai ide dikemukakan, nama koperasi dipilih berdasarkan kesepakatan bersama, mencerminkan prinsip koperasi yang mengedepankan kebersamaan dan musyawarah. Setelah nama koperasi ditetapkan, langkah berikutnya adalah pemilihan ketua koperasi. Pemilihan ini dilakukan dengan cara demokratis, di mana setiap anggota diberi kesempatan untuk memberikan suara. Ada empat calon yang diajukan, dan salah satu dari calon terpilih sebagai ketua koperasi setelah memperoleh suara terbanyak. Proses pemilihan ini mengedepankan prinsip keterbukaan dan transparansi. Selanjutnya, struktur kepengurusan koperasi dibentuk secara lengkap, mencakup berbagai posisi penting yang dibutuhkan untuk menjalankan koperasi dengan baik. Pada tahap ini, dilakukan musyawarah untuk menentukan besaran simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela. Gambar 1 menunjukkan suasana musyawarah tersebut, di mana anggota koperasi berdiskusi dan menyepakati nominal yang akan diberlakukan.



Gambar 2. Materi managerial koperasi.

Ketiga pengetahuan managerial sangat dibutuhkan dalam pengelolaan koperasi terlihat dalam (gambar 2). Pembukuan semua kegiatan koperasi menjadi bagian yang wajib dilakukan dalam setiap pelaksanaan kegiatan koperasi. Pengurus koperasi harus memahami pembukuan dan pelaporan koperasi sehingga koperasi berjalan dengan baik. Pembukuan mencakup pencatatan semua kegiatan keuangan koperasi yang wajib dilakukan dalam setiap proses operasional. Tanpa sistem pembukuan yang baik, koperasi akan kesulitan dalam memantau keuangan dan mengelola arus kasnya, yang berpotensi menyebabkan kesulitan dalam jangka panjang. Pengetahuan manajerial memegang peran penting dalam pengelolaan koperasi agar dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Salah satu aspek krusial dari pengelolaan koperasi adalah pembukuan yang rapi dan akurat. Pembukuan mencakup pencatatan semua kegiatan keuangan koperasi yang wajib dilakukan dalam setiap proses operasional. Tanpa sistem pembukuan yang baik, koperasi akan kesulitan dalam memantau keuangan dan mengelola arus kasnya, yang berpotensi menyebabkan kesulitan dalam jangka panjang. Pengurus koperasi harus memiliki pemahaman mendalam tentang pembukuan dan pelaporan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan dan memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi koperasi. Rapat Anggota Tahunan (RAT) merupakan puncak dari musyawarah dalam koperasi, di mana laporan keuangan dan kegiatan selama satu tahun akan disampaikan oleh pengurus kepada seluruh anggota. RAT menjadi forum demokratis di mana anggota dapat mengevaluasi kinerja pengurus dan memberikan masukan untuk perbaikan. Salah satu hal yang dinantikan oleh anggota koperasi dalam RAT adalah pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU). SHU merupakan keuntungan yang diperoleh koperasi setelah dikurangi dengan biaya operasional dan alokasi dana cadangan. Semakin aktif anggota melakukan transaksi dan berpartisipasi dalam kegiatan koperasi, semakin besar pula SHU yang akan mereka terima. Oleh karena itu, partisipasi aktif anggota sangat menentukan keberhasilan koperasi dan kesejahteraan bersama. Dengan manajemen yang baik, transparansi, dan partisipasi yang kuat dari anggota, koperasi dapat terus tumbuh dan memberikan manfaat yang optimal bagi seluruh anggotanya.

Tabel I. Respon perempuan kelompok tani hutan sebelum dan sesudah implementasi kegiatan.

Seleksi Benih-SRI	Sebelum			Sesudah		
	Ya	Ragu	Tidak	Ya	Ragu	Tidak
Mengetahui koperasi	30	20	50	100	0	0
Peran koperasi	20	20	60	100	0	0
Managemen koperasi	10	15	75	100	0	0

Aspek luaran dari program pelatihan dan pendampingan pembentukan koperasi perempuan KTH SHK Lestari diharapkan mampu meningkatkan kapasitas dalam bidang ekonomi, sehingga bisa mengelola usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Pengabdian ini membantu membentuk kelembagaan koperasi yang solid dengan pemahaman yang baik tentang tata kelola koperasi. Harapannya pengurus koperasi memiliki pemahaman mendalam tentang management, pembukuan dan laporan keuangan koperasi. Pelatihan ini mendorong kemandirian ekonomi komunitas melalui koperasi sebagai sarana usaha yang mandiri, sekaligus meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil terlaksana dengan baik, memberikan tambahan pengetahuan kepada perempuan Kelompok Tani Hutan (KTH) SHK Lestari, dan meningkatkan upaya kesejahteraan kelompok perempuan dengan membentuk koperasi. Koperasi memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam mendukung kesejahteraan ekonomi perempuan kelompok tani hutan. Dengan prinsip kerja yang berlandaskan pada gotong royong dan keadilan ekonomi, koperasi berfungsi sebagai alat yang efektif untuk pemberdayaan individu dan komunitas. Melalui koperasi, tidak hanya tercipta peningkatan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga solidaritas sosial dan pemberdayaan kelompok yang lebih luas. Dengan didukung berbagai pihak dan kerjasama yang solid, diharapkan dapat tercipta peningkatan kesejahteraan perempuan di sekitar Tahura WAR.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Gapoktan SHK Lestari. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala desa dan Perangkat desa Cilimus, Kabupaten Pesawaran yang telah memberikan ijin serta membantu pengabdian kepada masyarakat ini serta semua peserta perempuan Kelompok Tani Hutan SHK Lestari yang berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan ini.

## REFERENSI

- Anwar, L. A., Latifah, S., & Setiawan, B. (2023). Potensi Tanaman Pangan Lokal Pada Kawasan Hutan Kemasyarakatan Wana Lestari Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara. *Wahana Forestra: Jurnal Kehutanan*, *18*(1), 48-59. <https://doi.org/10.31849/forestra.v18i1.11033>
- Baden, S., & Pionetti, C. (2011). Women's Collective Action in Agricultural Markets: Synthesis of preliminary findings from Ethiopia, Mali, and Tanzania. [www.oxfam.org.uk](http://www.oxfam.org.uk)
- Baden, S., Pionetti, C. (2011), Women's collective action in agricultural markets: Synthesis of preliminary findings from Ethiopia, Mali, and Tanzania. <https://oxfamilibrary.openrepository.com/handle/10546/245931>
- Basavaraj., Babus, V Suresh (2018), *Role Of Women In Agriculture, International Journal Of Applied Research (IJAR)* *4*(12): 109-114 <https://www.allresearchjournal.com/archives/?year=2018&vol=4&issue=12&part=B&ArticleId=5398>
- FAO. World Census of Agriculture: analysis and international comparison of the results (1996-2005). FAO Statistical Development Series No. 13. Rome, 2011. <https://catalogue.nla.gov.au/catalog/6418550>
- Gomez, G., Vossenber, S. (2018), Identifying ripple effects from new market institutions to household rules-Malawi's Agricultural Commodity Exchange. *NJAS Wageningen Journal of Life Sciences*, *84*, 41-50 <https://doi.org/10.1016/j.njas.2017.10.003> <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S157352141730026X>
- Haq, S.M., Khoja, A.A., Waheed, M. et al. (2024) Plant cultural indicators of forest resources from the Himalayan high mountains: implications for improving agricultural resilience, subsistence, and forest restoration. *J Ethnobiology Ethnomedicine* *20*, 44. <https://doi.org/10.1186/s13002-024-00685-w> <https://link.springer.com/article/10.1186/s13002-024-00685-w>
- Jones, E., Smith, S., & Wills, C. (2012). Women producers and the benefits of collective enterprise forms. *Gender & Development*, *20* (1), 13-32. <https://doi.org/10.1080/13552074.2012.663640> <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/13552074.2012.663640>
- Kadarisman, Y. , Angraini, E. , Aditya, Z. , Dayana, E. D., Sahfitri, O. , Ramadhanti, A. N. , ... Maulana, I. . (2023). Pemberdayaan Kelompok Perempuan Dalam Pemanfaatan Potensi Hutan Di Desa Batu Sanggan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(4), 7926-7932. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.19300>
- Nyamota, G. (2016), Access to Markets is Key to Empowering Women Farmers. Available from: <https://www.farmafrica.org/latest/postcardfrom/post/794-access-to-markets-is-key-to-empowering-womenfarmers> Last accessed on 2022 Mar 17
- Sabrina, L., Primadani, D. C., Aisyah, S. N., Cahyaningrum, A. W., & Haikal, M. D. (2023). Peran Perempuan dalam Membangun Kesejahteraan Sosial dan Kemandirian Ekonomi Melalui Kewirausahaan di Desa Karangmangu, Kecamatan Baturraden, Banyumas, Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, *4*(4), 4668-4677. Retrieved from <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/2115>
- Sasora, Fajar, Erwin Putubasai, Eka Ubaya, Taruna Rauf, Sodikin, Ade Sandra Dewi, Nelson, (2024), Digital marketing communication education for PKK community in Simpang Kanan Village, Tanggamus Regency, *Community Empowerment* *9*(8).1133-1139 <https://doi.org/10.31603/ce.11425>

Wulandari, A. N., & Rini, N. (2021). Strategi Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS*, 4(1), 176-181. Retrieved from <https://prosiding.stie-aas.ac.id/index.php/prosenas/article/view/110>